

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan paradigma pembangunan dari era sentralisasi menuju desentralisasi sebagaimana tertuang dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, memberi konsekuensi dan kewenangan pada daerah untuk menggali dan memberdayakan berbagai potensi yang dimiliki sebagai penerimaan daerah yang dapat digunakan sebagai modal pembangunan tanpa harus bergantung pada pemerintah pusat. Dengan pemberian kewenangan yang luas kepada daerah, menuntut kabupaten atau kota piawai mengeksplorasi, mengembangkan dan mengelola semua potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk potensi sektor pariwisata.

Indonesia adalah semua negara besar dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, yakni sebesar 207.176.162(BPS, 2010). Selain kaya dan indah juga mempunyai keunikan tersendiri yang jarang dimiliki oleh negara manapun didunia. Keunikan itulah sejatinya yang diharapkan mempunyai nilai jual tinggi kepada bangsa lain di dunia internasional. Bukankah keunikan itu adalah rahmat, sekaligus amanah yang harus tetap dijaga dan dipelihara oleh bangsa Indonesia dalam kapasitasnya sebagai khalifatullah di muka bumi. Untuk memajukan pariwisata di Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menempatkannya dalam

bingkai syariah islam. Pariwisata syariah bukan hanya wisata religi saja seperti tempat-tempat ibadah, makam para wali maupun peninggalan sejarah

Sektor pariwisata merupakan salah satu bisnis berpotensi dibidang jasa dengan perkembangan yang pesat dan diharapkan dapat menjadi masa depan baru yang lebih baik untuk negara Indonesia. Dunia pariwisata yang terus maju dan berkembang di Indonesia ini ditandai dengan adanya kebutuhan transportasi pendukung yang terus meningkat yang diikuti dengan peningkatan kebutuhan akomodasi seperti restoran, penginapan dan berbagai hal lainnya yang terkait seperti biro perjalanan, penukaran valuta asing, informasi pariwisata, objek dan daya tarik wisata.

Ada dua faktor yang menjadi akibat dari kemajuan pariwisata, yang pertama adalah pendapatan perkapita yang terus mengalami peningkatan serta adanya perpindahan penduduk diberbagai wilayah di Indonesia dengan berbagai motivasinya. Kedua, ditunjukkannya perkembangan politik dunia yang semakin baik dengan terwujudnya berbagai bentuk perdamaian serta adanya kerjasama internasional yang semakin baik. Pada kondisi seperti ini tentunya dunia pariwisata akan memberikan keuntungan dan manfaat bagi suatu negara yang menjadi tujuan wisata, yang sekaligus juga memberikan dampak kerugian yaitu terkait dengan kebudayaan setempat serta lingkungan.

Keuntungan yang paling utama pada sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain seperti sektor pertanian dan peternakan untuk berkembang produknya sehingga bisa menunjang industri pariwisata. Selain

itu dapat memberikan sumbangan neraca pembayaran dalam mendatangkan devisa dan menciptakan kesempatan kerja, serta bagi masyarakat di negara penerima wisatawan tersebut untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan standar hidup mereka.

Pariwisata dengan berbagai aktivitasnya akan berimplikasi pada sektor ekonomi lainnya seperti konsumsi dan produksi barang dan jasa yang terlibat langsung dengan dunia pariwisata tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya dunia pariwisata sangat terkait dengan sektor lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu akan ada berbagai produk dan jasa pendukung pariwisata akan ikut berlomba untuk mendapatkan keuntungan dengan berkembangnya dunia pariwisata tersebut. Persaingan ini akan mendorong industri dan perusahaan baik jasa maupun barang untuk tampil berbeda dengan menunjukkan keistimewaannya. Bentuk-bentuk perbedaan ini terjadi diberbagai sektor seperti besar kecilnya perusahaan, cara pengelolaan serta cara pemasaran, sehingga tidak hanya pada jasa yang dihasilkan saja (Tahwin, 2003).

Wisatawan akan memilih tempat-tempat wisata yang telah berkembang dan mudah diakses dengan berbagai fasilitas dan kemudahannya. Obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh banyak wisatawan tentu saja akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Dampak positifnya adalah peningkatan perekonomian, kehidupan sosial masyarakat dan sebagainya, sementara dampak negatifnya adalah perubahan kebudayaan karena pengaruh

kebudayaan para wisatawan. Namun demikian sumber daya alami yang berdampak pada berkunjungnya banyak wisatawan ini memberikan dampak pada dalam segi ekonomi yakni menambah pendapat devisa negara jika mampu diberdayakan secara baik dan benar (Yoeti, 2008).

Permintaan pariwisata adalah sesuatu yang menghubungkan jumlah wisatawan (Wahab, 2003). Permintaan pariwisata dibagi menjadi permintaan yang potensial dan permintaan yang sebenarnya. Permintaan potensial merupakan jumlah orang yang berpotensi melakukan perjalanan wisata. Permintaan sebenarnya yaitu orang yang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, artinya wisatawan yang secara nyata sedang berkunjung pada suatu daerah wisata.

Faktor-faktor yang menentukan permintaan terhadap daerah kunjungan wisata yaitu, harga, daya tarik wisata, fasilitas yang tersedia, pelayanan lainnya seperti transportasi lokal, hiburan, jembatan, tenaga listrik dan air bersih, informasi umum terhadap daerah wisata sebelum wisatawan melakukan perjalanan wisata dan performa wisata (Shomol dalam Yoeti 2008).

Wisata religi adalah suatu kegiatan perjalanan wisata untuk memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual di dalam diri agar jiwa yang kosong kembali terisi oleh hikmah-hikmah religi. Tujuan wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas dan bersifat cukup personal. Tempat-tempat yang menjadi tujuan wisata religi seperti dari sisi yang bisa membangkitkan rasa religius seperti masjid, makam para wali dan

tempat bersejarah yang ada nilai religinya. Kelompok masyarakat terstruktur dalam kegiatan berwisata sudah menjadi agenda rutin setiap tahun dan pada hari tertentu. Apabila para pemangku kepentingan di area objek wisata religi yaitu pemerintah daerah setempat, termasuk desa yang memiliki kawasan wisata dan perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata bersinergi untuk mengelola dan mengembangkan wisata secara baik akan menjadi sektor pariwisata yang prospektif dan berdampak pada kemakmuran masyarakat.

Menurut pendit (dalam buku ilmu Pariwisata: sebuah pengantar pertama) menyatakan bahwa wisata yang terkait dengan sejarah, agama, kepercayaan atau adat istiadat atau juga wisata terhadap suatu kelompok masyarakat disebut dengan wisata ziarah. Wisata religi sia dilakukan secara kelompok atau perorangan dengan mengunjungi objek-objek yang berwisata dan berkaitan erat dengan islam seperti tempat ibadah, tempat-tempat yang dianggap suci, makam para orang besar atau pimpinan yang diagungkan, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin.

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi di pulau jawa yang terletak pada jalur perlintasan antara Jawa Barat dengan Jawa Timur, sehingga banyak wisatawan lebih sering melewati Jawa Tengah karena hanya sebagai daerah perlintasan. Apabila para wisatawan bisa ditarik untuk menghabiskan waktunya di Jawa Tengah meski dalam waktu sehari sudah memberikan dampak positif untuk pengembangan bisnis wisata. Dengan

demikian, industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk dikembangkan.

**Tabel 1.1**  
**Kunjungan Wisatawan di Jawa Tengah Tahun 2013 sampai 2016**

Tahun	Jumlah wisatawan	Pertumbuhan per tahun
2012	25,603,157	-
2013	29,818,752	16,46%
2014	30,271,679	1,51%
2015	33,452,034	10,50%
2016	37,478,700	12,03%

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah 2016, diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap jumlah wisatawan di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sejumlah 25,603,157 wisatawan kemudian meningkat menjadi 37,478,700 wisatawan di tahun 2016. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut disebabkan oleh banyaknya minat wisatawan nusantara dan mancanegara terhadap semua jenis pariwisata dan kerajinan khas yang ada di provinsi Jawa Tengah. Meskipun mengalami peningkatan pada jumlah wisatawan namun pada pertumbuhan per tahun mengalami penurunan yang tidak signifikan karena terjadi perlambatan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Perlambatan ekonomi di Jawa Tengah berasal dari komponen konsumsi pemerintah dan investasi. Meningkatkan pertumbuhan impor luar negeri dan antar daerah juga mengakibatkan perlambatan lebih parah. Sementara itu, kinerja konsumsi rumah tangga dan ekspor luar negeri maupun antar daerah tercatat tumbuh stabil. Namun demikian, pertumbuhan di Jawa Tengah yang melambat masih lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Demak adalah sebuah kabupaten yang berada di antara kota Semarang, Jepara, Kudus, Grobogan tepatnya pada 30 kilometer dari kota Semarang ke arah Jawa Timur. Luas wilayah Demak sekitar 89.743 ha dengan ketinggian 0-100 DP. Kabupaten demak sangat kental dengan sejarah penyiaran Islam di pulau Jawa oleh karena mendapatka julukan sebagai Kota Wali sebab kaya jejak peninggalan Wali Sanga atau Wali sembilan yang dahulu aktif berdakwah pada masa awal penyiaran Islam. Banyaknya peninggalan para Wali itu membuat Kota Demak sebagai salah satu kota yang terkenal dengan wisata religi. Saat ini wisata religi menjadi salah satu wisata yang banyak diminati oleh wisatawan. Wisata ini sekarang dijadikan sebagai kegiatan rutin tahunan dan pada hari tertentu, pengunjungnya dari kalangan kelompok masyarakat sekitar, pelajar dan para wisatawan nusantara sampai mancanegara.

Pariwisata di Kabupaten Demak merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan, mengingat potensi objek wisata yang dimiliki Kabupaten Demak sangat beragam. Potensi pariwisata di Kabupaten Demak sangat besar terutama pariwisata religi dan peninggalan sejarah berupa Masjid Agung Demak, museum, makam sultan dan raja-raja Demak, serta makam Sunan Kalijaga di Kdilangu. Jumlah wisatawan yang datang mencapai 1,85 juta orang merupakan terbesar nomor dua di Pulau Jawa setelah objek wisata Borobudur. Kondisi ini sangat menjajikan bagi pengembangan investasi i kabuapten Demak karena dengan kemasan yang terpadu akan mempunyai

multiplier effect yang sangat luas, terutama dalam mendukung pengembangan industri kerajinan. Kemasan paket kegiatan lain sebagai pendukung pariwisata sebagai kegiatan rutin tahunan dan paket kegiatan yang tidak terpisahkan dalam rangkaian kegiatan religi yaitu Grebeg Besar, Sedekah Laut (Syawalan), Tari Barongan, Tari Rebana (Zipin) dan sebagainya. Selain itu pemerintah kabupaten Demak melalui Perusda mulai membangun Kawasan wisata Bahari di Dukuh Morosari Desa Bendono Kecamatan Sayung. Kawasan wisata ini selain memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat Demak, justru yang lebih besar adalah masyarakat Semarang karena letaknya berbatasan. Paket wisata pantai yang akan disediakan seperti restoran apung (seafood), sepeda air canoe, parasailing, speed boat, jet sky, dan sebagainya.

**Tabel 1.2**  
**Kunjungan Wisatawan Objek Wisata di Kabupaten Demak Tahun 2012-2016**

No	Nama Objek Wisata	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Masjid Agung	1.159.549	638.378	768.187	544.082	591.740
2.	Kadilangu	1.428.492	1.302.749	1.361.215	1.271.966	868.930
3.	Morosari	45.979	26.776	33.161	47.070	30.999
4.	Taman Ria	35.829	32.896	32.199	25.781	28.511
<b>Total</b>		2.669.849	2.000.799	2.194.762	1.888.899	1.520.180

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Demak.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan total jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2012 sampai 2016 semua objek wisata di kabupaten mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan dapat dilihat pada total

keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2012 sebesar 2.669.849 juta orang dan sampai tahun 2016 sejumlah 1.520.180 juta orang. Penurunan kunjungan wisatawan dari daerah disebabkan oleh gagal panen mengakibatkan para masyarakat wiraswasta tidak mendapatkan penghasilan untuk melakukan kegiatan berwisata, kemudian pada saat perayaan hari Raya korban atau Idul Adha, selain itu adanya relokasi parkir yang terlalu jauh dengan kawasan wisata sehingga pengunjung atau wisatawan harus menggunakan angkutan umum tradisional untuk bisa sampai ke objek wisata yang biasanya panitia rombongan keberatan mengeluarkan biaya transit dari lokasi parkir, kemudian ada perubahan jalur yang semua kendaraan bermotor terutama bus pariwisata sudah tidak bisa melintas diputaran alun-alun kabupaten Demak.

Masjid Agung Demak adalah salah satu artefak peninggalan kebudayaan Kerajaan Demak yang masih lengkap dan utuh. Artefak ini selesai dibangun pada tahun 1403 Caka atau 1481 Masehi. Masjid Agung Demak sering digunakan sebagai pusat kegiatan kebudayaan lokal, kawasan wisata keagamaan, pendidikan dan kebudayaan di daerah Demak. Keberadaan Masjid ini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar Masjid Agung Demak ([demakkab.go.id](http://demakkab.go.id)). Masjid ini tertua di Pulau Jawa, ciptaan Wali yang dikeramatkan menjadi cikal bakal berdirinya Kerajaan Islam, sebagai cagar budaya peninggalan Kesultanan Glagahwangi Bintoro Demak. Struktur bangunan masjid mempunyai nilai historis seni bangunan

arsitektur tradisional khas Indonesia. Wujudnya misterius, karismatik, akan tetapi megah, anggun, indah dan mempesona filosofi tingkat kehidupan manusia dalam hubungan dengan Allah SWT. Penampilan atap limas piramida menunjukkan akidah islamiyah yaitu iman, islam, ihsan.

**Tabel 1.2**  
**Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Religi Masjid Agung di**  
**Kabupaten Demak Tahun 2012-2016**

Tahun	Jumlah Wisatawan	
	Domestik	Mancanegara
2012	602.549	557
2013	612.378	26
2014	603.187	165
2015	534.082	10
2016	591.643	97

Sumber: Badan pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Demak 2016

Data yang bersumber dari Badan Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, kabupaten Brebes dalam angka yaitu jumlah kunjungan dari tahun wisatawan 2012 dan tahun 2014 terjadi kenaikan jumlah pengunjung, baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, hal itu menunjukkan bahwa objek wisata religi Masjid Agung di Kabupaten Demak ini menjadi salah satu objek wisata yang berpotensi yang baik ke depannya pada industri pariwisata. Namun dalam beberapa tahun terakhir, data di atas menunjukkan jumlah pengunjung menurun, salah satu penyebabnya karena adanya relokasi parkir yang terlalu jauh dari Masjid Agung Demak sehingga pengunjung harus menggunakan angkutan umum tradisional untuk bisa sampai masjid yang biasanya panitia rombongan keberatan mengeluarkan biaya transit dari lokasi parkir. Penurunan kunjungan ini bersamaan dengan adanya warga demak

mengalami gagal panen mengakibatkan para warga yang bekerja sebagai wiraswasta tidak mendapatkan penghasilan.

Dampak dari penurunan pengunjung wisatawan Masjid Agung Demak pada pendapatan penghasilan pedagang seperti pedagang makanan dan pedagang pernik-pernik oleh-oleh yang ada di sekitar kawasan Masjid Agung Demak mengalami penurunan pembeli sejak adanya relokasi parkir Masjid Agung Demak. Sepinya pengunjung wisatawan religi di Masjid Agung Demak akibat adanya relokasi tempat parkir juga dirasakan oleh warga sekitar karena kota Demak menjadi tidak lagi ramai oleh para pengunjung wisatawan. Sementara itu bersamaan dengan dampak dari cuaca buruk mengakibatkan banyak pekerja wiraswasta yang sebagai petani dan nelayan mengalami gagal panen sehingga penghasilan mereka menurun. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Demak didominasi sebagai petani dan nelayan. Selama ini sebagian besar pengunjung Masjid Agung Demak adalah masyarakat Demak. Kondisi penurunan omzet penghasilan yang dialami para petani dan nelayan membuat mereka tidak bisa melakukan wisata religi atau sering dikenal dengan ziarah yang sudah menjadi kegiatan wisata religi setiap bulan. Hal itu disebabkan karena tidak mempunyai biaya yang cukup untuk melakukan perjalanan wisata.

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang diatas saya sebagai penulis mempunyai rasa ingin tahu tentang berbagai faktor yang ikut menentukan minat kunjungan wisatawan Masjid Agung Demak. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang**

## **Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Religi Masjid Agung Demak (Studi pada Masjid Agung Demak)’’.**

### **B. Batasan Masalah**

Masalah mengenai pengaruh dari berbagai faktor minat kunjungan wisatawan obyek wisata religi Masjid Agung Demak yang akan dibahas dalam penelitian ini akan terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian objek wisata religi di Kabupaten Demak untuk tahun 2012 hingga 2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan objek wisata religi Masjid Agung Demak maka peneliti membuat beberapa pertanyaan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini:

1. Apakah biaya perjalanan mempengaruhi minat wisatawan religi Masjid Agung Demak?
2. Apakah pendapatan mempengaruhi minat kunjungan wisatawan religi Masjid Agung Demak?
3. Apakah pengetahuan mempengaruhi minat kunjungan wisatawan religi Masjid Agung Demak?
4. Apakah kepercayaan mempengaruhi minat kunjungan wisatawan religi Masjid Agung Demak?
5. Apakah fasilitas mempengaruhi minat wisatawan religi Masjid Agung Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap minat kunjungan wisatawan religi Masjid Agung Demak.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat kunjungan wisatawan religi Masjid Agung Demak.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat kunjungan wisatawan religi Masjid Agung Demak.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat kunjungan wisatawan religi Masjid Demak.
5. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap minat kunjungan wisatawan religi Masjid Agung Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat untuk memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mampu menambah wawasan tentang apa yang telah diteliti sehingga mampu menguasai antara teori pembelajaran diperkuliahan dengan yang terjadi sebenarnya di lapangan.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya di Kabupaten Demak mengenai permintaan atas objek wisata dengan mengungkapkan secara empiris faktor-faktor minat kunjungan wisatawan sehingga di dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk pengelolaan kawasan wisata religi Masjid Agung agar mampu bersaing dengan daerah – daerah lain.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara pelestarian dan pengelolaan objek wisata didaerah tujuan wisata agar bisa berkembang di industri pariwisata.